
Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Bengkel Las Kita Medan

Joko Prayogi
Universitas Amir Hamzah
jackoyogie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada UMKM Bengkel Las Kita Medan selama periode 2021-2023. Modal kerja merupakan elemen penting dalam operasional perusahaan, terutama dalam mengelola likuiditas untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Profitabilitas diukur melalui rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA) selama tiga tahun. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat fluktuasi dalam profitabilitas UMKM Bengkel Las Kita. Pada tahun 2022, GPM meningkat dari 1,6% menjadi 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya, namun sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi 3,4%. NPM mengalami peningkatan dari 0% di tahun 2021 menjadi 2,3% di tahun 2022, dan tetap stabil di angka 2,3% pada tahun 2023. Sementara itu, ROA menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 0,1% pada tahun 2021 menjadi 5,7% di tahun 2022, dan naik lagi menjadi 9,6% di tahun 2023. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, meskipun tidak selalu berjalan linier. Manajemen modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, namun faktor lain seperti efisiensi biaya produksi dan harga jual juga memengaruhi fluktuasi profitabilitas dari tahun ke tahun.

Keyword : Modal Kerja, Profitabilitas, UMKM, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan ketimpangan sosial melalui inovasi dan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang memadai dan dikelola secara efektif merupakan faktor krusial untuk kesuksesan UMKM, karena mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengelolaan efisien dari komponen modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan diperlukan untuk mempertahankan likuiditas dan mendukung operasi sehari-hari. Analisis profitabilitas, terutama terkait pengaruh modal kerja, menjadi

kunci dalam memahami dinamika ekonomi sektor UMKM dan kesehatan finansial entitas bisnis tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **R. Septiano, Dkk (2022)** dengan judul penelitian **PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI TAHUN 2016-2020** dapat diambil kesimpulannya yaitu: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh Modal kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sub sektor Farmasi tahun 2016-2020. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020 karena perputaran modal kerja rendah dan penggunaannya kurang efektif, yang mengurangi penjualan dan profitabilitas. 2) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; current ratio yang tinggi meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko gagal bayar [1]. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Faridhatus Sholihah** dengan judul penelitian **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS** dapat ditarik kesimpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019. 2) Ukuran perusahaan, likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini terbatas pada lima variabel dan jangka waktu tiga tahun. Untuk penelitian mendatang, disarankan menambah variabel seperti leverage, memperpanjang periode amatan, dan mencakup semua jenis perusahaan di BEI.

Bengkel Las Kita adalah sebuah UMKM yang bergerak dalam bidang jasa bengkel las, berlokasi di Jl. Pasar III Gg. Pisang 22 Tembung, Medan, Sumatera Utara. Bengkel ini cukup dikenal oleh masyarakat setempat dan menawarkan berbagai layanan perbaikan lainnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pengelolaan dan perhitungan modal kerja di Bengkel Las Kita belum diterapkan secara efektif, yang berdampak negatif terhadap kemajuan UMKM tersebut dan menyebabkan kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta mengukur profitabilitas secara akurat. Penulis bertujuan untuk menyusun penelitian mengenai analisis dan perhitungan modal kerja serta dampaknya terhadap profitabilitas UMKM ini, dengan solusi yang diusulkan berupa penerapan sistem pengelolaan modal kerja yang lebih terstruktur dan berbasis data untuk membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, diharapkan UMKM Bengkel Las Kita dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai hasil kerja yang lebih optimal. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Bengkel Las Kita Medan”.

II. LITERATURE REVIEW

Pengertian Modal Kerja

Menurut E. Sastra (2019) Modal kerja atau working capital adalah modal yang diinvestasikan perusahaan dalam asset lancar, yang akan digunakan untuk membiayai

operasional perusahaan sehari-hari serta dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun atau jangka waktu pendek, Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk menjaga likuiditas, memastikan operasi yang lancar, memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, dan mempertahankan kredibilitas perusahaan. Pengelolaan ini melibatkan strategi seperti mengelola piutang, persediaan, utang usaha, dan kas. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan modal kerja termasuk fluktuasi musiman, risiko ekonomi, dan kebutuhan perencanaan yang tepat. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kelangsungan bisnis yang sehat.

Menurut A. K. Herlin Tundjung Setijan (2020) upaya pemanfaatan modal kerja secara efektif berguna untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif juga merupakan hal penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha sebuah perusahaan. Adapun kesalahan dalam pemanfaatan modal kerja dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena dapat menghambat semua kegiatan operasional perusahaan atau terhenti sama sekali.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Modal kerja adalah modal yang diinvestasikan dalam aset lancar untuk membiayai operasional sehari-hari perusahaan dan dikonversikan menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. Pengelolaan modal kerja yang efektif penting untuk menjaga likuiditas, memastikan operasi yang lancar, memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, dan mempertahankan kredibilitas perusahaan. pemanfaatan modal kerja yang efektif mendukung operasi optimal dan kemakmuran perusahaan, serta menguraikan konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional modal kerja. Pengelolaan yang baik membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kelangsungan bisnis, sementara kesalahan dalam pengelolaan dapat menghambat atau menghentikan operasional perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Menurut I. H. Wangsit Supeno (2020), pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari hasil operasinya, yang merupakan indikator penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya meningkatkan minat dan kepercayaan publik terhadap perusahaan, tetapi juga memberikan daya tarik untuk investasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang stabil dan tinggi cenderung lebih mampu mengembangkan produk atau layanan baru, meningkatkan efisiensi operasional, serta menarik investor potensial yang mencari return on investment yang baik dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. [8]

Menurut penjelasan lainnya, profitabilitas adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan atau entitas bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan pendapatan, dan mengendalikan biaya. Profitabilitas biasanya diukur dengan berbagai metrik keuangan seperti laba kotor, laba bersih, margin laba, dan rasio profitabilitas lainnya.

Profitabilitas tidak hanya penting bagi pemilik dan manajemen perusahaan, tetapi juga bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, karena mencerminkan kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dianggap lebih stabil dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Selain itu, profitabilitas yang konsisten memungkinkan perusahaan untuk reinvestasi dalam bisnisnya, seperti pengembangan produk, ekspansi pasar, dan peningkatan teknologi, yang pada gilirannya dapat menciptakan keunggulan kompetitif di pasar.

Profitabilitas juga menjadi dasar untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham dan bonus kepada karyawan, yang dapat meningkatkan moral dan motivasi tenaga kerja. Analisis profitabilitas sering melibatkan perbandingan dengan standar industri atau pesaing untuk menilai kinerja relatif perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan profitabilitas adalah salah satu tujuan utama manajemen perusahaan, dan strategi bisnis sering difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, dan pengurangan biaya untuk mencapai tujuan tersebut.

III. RESEARCH QUESTIONS

Dari konteks latar belakang yang telah diuraikan, rumusan permasalahan yang dapat diambil adalah bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada UMKM Bengkel Las Kita di Medan?

IV. METHOD

Objek dan Jenis Penelitian Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif atau korelatif. Menurut (Rahawarin & Arikunto, 2015) penelitian korelatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara modal kerja dan profitabilitas dan melihat seberapa erat hubungannya, serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Variabel Dependen (Terikat) Profitabilitas dapat diukur dengan ROI dengan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikali 100% dinyatakan dalam persentase. Variabel Independen (Bebas) Perputaran Modal Kerja Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus penjualan dibagi aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar dinyatakan dalam satuan kali (x). Perputaran Piutang Perputaran piutang rumusnya yaitu total penjualan laba bersih dibagi dengan piutang usaha rata – rata dinyatakan dalam satuan kali (x). Perputaran Kas Perputaran kas yaitu penjualan bersih dibagi rata - rata kas yang dinyatakan dalam satuan kali (x).

Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan riset dan wawancara langsung pemilik usaha. Teknik Analisis Data Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 24 untuk mengolah data. Teknik ini digunakan guna mengetahui keterkaitan atau hubungan antara Variabel Bebas (Independen) dengan Variabel Terikatnya (Dependen). Dimana Variabel Independen yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas, yang menjadi Variabel Dependennya adalah profitabilitas..

V. DISCUSSION

Untuk melihat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas digunakan rasio perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Rasio on Asset* (ROA). Berikut adalah perhitungan profitabilitas GPM pada UMKM bengkel las pada tahun 2021 sampai 2023 (dalam jutaan rupiah)

1. *Gross Profit Margin* 2021 Sampai 2023

A. GPM tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{20.648.000}{128.500.000} \times 100\% \\ &= 1,6\% \end{aligned}$$

B. GPM tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{65.980.000}{187.200.000} \times 100\% \\ &= 3,5\% \end{aligned}$$

C. GPM tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{55.770.000}{159.400.000} \times 100\% \\ &= 3,4\% \end{aligned}$$

Tabel 1. Persentase GPM dari Tahun 2021 - 2023

Tahun	GPM
2021	1,6%
2022	3,5%
2023	3,4%

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2022 dari 1,6% menjadi 3,5%, sedangkan pada tahun 2023 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 3,4%. Kenaikan dan penurunan terjadi karena perubahan biaya produksi yang memengaruhi margin keuntungan, di mana penurunan biaya dapat meningkatkan GPM, sedangkan kenaikan biaya bisa menurunkannya. Selain itu, perubahan harga jual produk juga berperan; ketika harga jual dinaikkan tanpa kenaikan signifikan pada biaya produksi, GPM cenderung naik, namun jika harga turun, margin akan menurun. Tingkat efisiensi dalam proses produksi dan distribusi juga berdampak, dengan efisiensi yang lebih baik menurunkan biaya dan meningkatkan GPM, sementara ketidakefisienan bisa mengurangi margin. Selain itu, skala ekonomi yang didapat dari produksi dalam jumlah besar juga mempengaruhi, karena

semakin besar skala produksi, semakin rendah biaya per unit, yang dapat membantu meningkatkan GPM.

2. Net Profit Margin 2021 Sampai 2023

A. NPM tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{698.000}{128.500.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

B. NPM tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{44.580.000}{187.200.000} \times 100\% \\ &= 2,3\% \end{aligned}$$

C. NPM tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{37.670.000}{159.400.000} \times 100\% \\ &= 2,3\% \end{aligned}$$

Tabel 2.. Persentase NPM dari Tahun 2021 - 2023

Tahun	NPM
2021	0%
2022	2,3%
2023	2,3%

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2022 dari 0% menjadi 2,3%, sedangkan pada tahun 2023 *Net Profit Margin* tetap pada angka 2,3%. Kenaikan dan angka yang tetap ini terjadi karena kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pengendalian biaya operasional yang lebih baik, seperti penurunan biaya administrasi atau pemasaran, dapat meningkatkan keuntungan bersih. Selain itu, pengurangan beban bunga dari pengelolaan utang yang lebih efektif atau penurunan beban pajak juga berperan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan tanpa diikuti kenaikan biaya yang signifikan, NPM pun akan meningkat karena persentase keuntungan bersih terhadap pendapatan menjadi lebih besar.

Namun, dari tahun 2022 ke 2023, persentase NPM tetap sama. Ini bisa terjadi karena stabilitas dalam pengeluaran dan pendapatan, di mana keduanya tumbuh secara seimbang, menjaga rasio NPM tetap stabil. Selain itu, jika tidak ada perubahan signifikan dalam harga jual, biaya operasional, atau kebijakan keuangan, NPM bisa tetap di angka yang sama meskipun ada fluktuasi kecil dalam angka nominalnya.

3. *Rasio on Assets* 2021 Sampai 2023

A. ROA tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{698.000}{61.300.000} \times 100\% \\ &= 0,1\% \end{aligned}$$

B. ROA tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{44.580.000}{76.938.000} \times 100\% \\ &= 5,7\% \end{aligned}$$

C. ROA tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{37.670.000}{39.150.000} \times 100\% \\ &= 9,6\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Persentase ROA dari Tahun 2021 - 2023

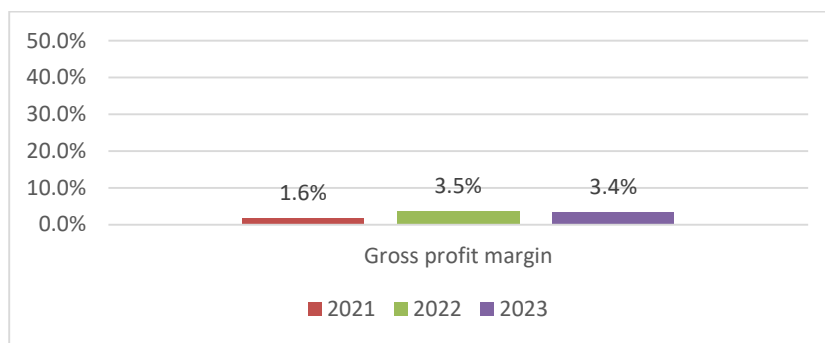
Tahun	ROA
2021	0,1%
2022	5,7%
2023	9,6%

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Rasio on Asset* mengalami kenaikan terus menerus setiap tahun nya, pada tahun 2021 dari 0,1% menjadi 5,7%, lalu pada tahun 2022 ke 2023 *Rasio on Asset* naik Kembali dari 5,7% ke 9,6%. Peningkatan terus menerus ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan profitabilitas melalui pendapatan yang lebih tinggi dan pengurangan biaya. Selain itu, penggunaan aset yang lebih efisien juga berkontribusi dalam meningkatkan keuntungan. Investasi yang tepat sasaran membantu memberikan pengembalian yang lebih besar tanpa menambah banyak aset. Pengurangan aset yang tidak produktif semakin meningkatkan efisiensi, sehingga aset yang ada lebih efektif dalam menghasilkan laba, dan pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan aset turut mendukung peningkatan ROA tersebut.

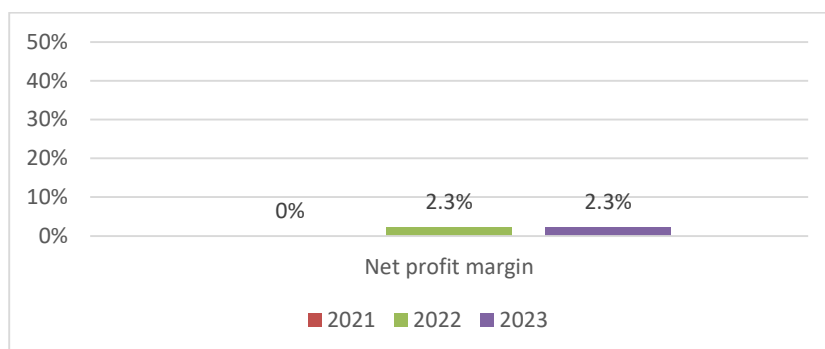
Table 4. Hasil Pengukuran Rasio Profitabilitas UMKM Bengkel Las Kita

No	Jenis Rasio	2021	2022	2023
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	1,6%	3,5%	3,4%

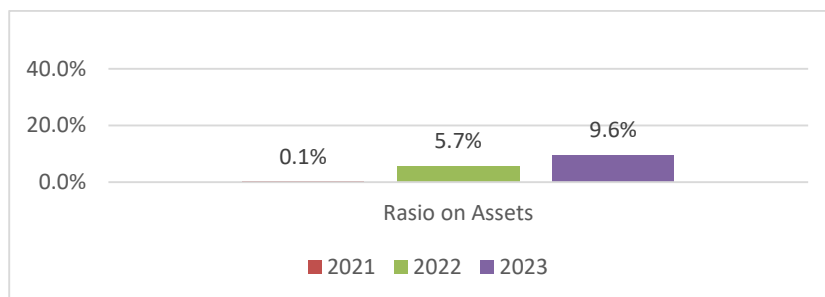
2.	<i>Net Profit Margin</i>	0%	2,3%	2,3%
3.	<i>Rasio on Assets</i>	0,1%	5,7%	9,6%



Gambar 1. Diagram Tabel Gross profit margin tahun 2021 - 2023



Gambar 2. Diagram Tabel Net profit margin tahun 2021 – 2023



Gambar 3. Diagram Tabel Rasio on assets tahun 2021 - 2023

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2, 4.3 modal kerja di UMKM las mengalami kondisi yang berubah-ubah disebabkan oleh naik turunnya peminat. Pada tahun 2022 modal kerja mengalami kenaikan sekitar Rp. 100.000.000,- menjadi Rp. 150.000.000. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali ke modal kerja sebelumnya yaitu Rp. 150.000.000 menjadi Rp. 145.000.000.

Sehingga berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan modal kerja pada UMKM las tidak selalu diikuti dengan pertumbuhan GPM, NPM Dan ROA.

VI. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Bengkel Las Kita Medan selama 2021 hingga 2023, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara modal kerja dan profitabilitas. Semakin besar modal kerja yang dimiliki, semakin besar pula profit yang diperoleh.

Kinerja keuangan selama tahun 2021 hingga 2023 berdasarkan Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi dan harga jual produk. Pada tahun 2021, GPM tercatat sebesar 1,6%, kemudian mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 menjadi 3,5%. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan biaya produksi yang berdampak pada peningkatan margin keuntungan. Namun, pada tahun 2023, GPM sedikit menurun menjadi 3,4%, yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dan perubahan harga jual produk. Tingkat efisiensi dalam proses produksi dan distribusi juga turut memengaruhi fluktuasi GPM, di mana efisiensi yang lebih baik dapat menurunkan biaya dan meningkatkan margin. Selain itu, skala ekonomi dari produksi dalam jumlah besar juga memainkan peran penting dalam menentukan besaran biaya per unit dan margin keuntungan tiap tahunnya.

Kinerja keuangan selama tahun 2021 hingga 2023 berdasarkan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan peningkatan pada tahun 2022, dari 0% menjadi 2,3%, dan stabil pada tahun 2023 dengan NPM tetap berada di angka 2,3%. Peningkatan pada tahun 2022 kemungkinan disebabkan oleh pengendalian biaya operasional yang lebih baik, seperti penurunan biaya administrasi atau pemasaran, serta pengurangan beban bunga melalui pengelolaan utang yang lebih efisien dan penurunan beban pajak. Selain itu, peningkatan pendapatan yang tidak diikuti oleh kenaikan biaya yang signifikan juga membantu meningkatkan persentase keuntungan bersih terhadap total pendapatan. Stabilitasnya NPM pada tahun 2023 bisa terjadi karena keseimbangan dalam pertumbuhan pengeluaran dan pendapatan, di mana tidak ada perubahan besar dalam biaya operasional atau kebijakan keuangan yang mempengaruhi rasio. Dengan kondisi ini, meskipun ada fluktuasi kecil dalam nilai nominalnya, NPM tetap stabil pada angka yang sama.

Kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2021 hingga 2023 berdasarkan Return on Assets (ROA) menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 0,1%, kemudian meningkat menjadi 5,7% pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 9,6% pada tahun 2023. Peningkatan ROA ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan profitabilitas melalui pendapatan yang lebih tinggi dan pengurangan biaya operasional. Selain itu, penggunaan aset yang lebih efisien turut berperan dalam meningkatkan laba perusahaan. Investasi yang dilakukan dengan tepat sasaran membantu memberikan pengembalian yang lebih besar tanpa harus menambah aset secara signifikan. Pengurangan aset yang kurang produktif juga meningkatkan efisiensi, sehingga aset yang ada dapat digunakan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset turut memperkuat peningkatan ROA dari tahun ke tahun

REFERENCES

- R. Septiano, W. O. Maheltra, and L. Sari, "Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitailitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020," *J. Ilmu Manaj. Terap.*, vol. 3, no. 4, pp. 388–398, 2022, [Online]. Available: <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- E. Sastra, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014,” *J. Ekon.*, vol. 24, no. 1, p. 80, 2019, doi: 10.24912/je.v24i1.454.
- A. K. Herlin Tundjung Setijan, “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 2, p. 603, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i2.7625.
- D. K. Mataram, “Analisis Manajemen Modal Kerja UMKM Di Kota Mataram,” vol. 5, no. 1, pp. 43–57, 2019.
- R. Septiano, D. Anggriana, and L. Sari, “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Revenue, Jurnal Akunt.*, vol. 3, no. ISSN: 2723–6501, pp. 514–524, 2023.
- D. Chandra and T. Apriyono, “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Deltasindo Sagita Mandiri,” *J. Ulet*, vol. 5, no. 2, pp. 19–38, 2021.
- E. Lestari and W. R. Raja, “Analisis Modal Kerja Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha,” *Optima*, vol. 3, no. 2, p. 24, 2020, doi: 10.33366/optima.v3i2.1755.
- I. H. Wangsit Supeno, “Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- L. Nirawati *et al.*, “Profitabilitas dalam perusahaan,” *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 60–68, 2022.
- S. R. Ningsih and S. Utiyati, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. Vol 9, no. 6, pp. 1–15, 2020.
- Q. R. Siregar and Y. I. Bahar, “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia,” *J. Sos. dan Manaj.*, vol. 1, no. 3, pp. 57–67, 2020.
- I. Luthfiah Ramadhyagita *et al.*, “SPEKTRA: Jurnal Fisika dan Aplikasinya Kajian Discrete Fourier Transform untuk Menganalisis Sinyal Arbitrer,” *Kaji. Discret. Fourier Transform untuk Menganalisis Sinyal Arbitrer*, vol. 1, pp. 7–16, 2022..